



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi adalah proses pengiriman atau penyampaian berita atau informasi dari satu pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian (Ngalimun 2017:40). Proses menyampaikan pesan dilakukan secara langsung ataupun menggunakan media. Menyampaikan pesan ke pada khalayak tentu harus melalui saluran komunikasi yang didalamnya terdapat media komunikasi, media komunikasi ini yang berfungsi sebagai alat perantara, yang dipilih komunikator untuk mengantarkan pesan agar sampai ke komunikan. Salah satu medianya adalah radio. Radio merupakan salah satu media yang termasuk dalam komunikasi massa. Menurut Ngalimun (2017:89) komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) sebagai kependekan dari *media of mass communication*. Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau terpencar di berbagai lokasi, yang dalam waktu bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama. Media massa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dan lainnya) dan media elektronik (televisi, radio, bioskop, internet, dan lainnya). Keberadaan media tersebut tidak lepas dari perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi itu sendiri.

Masyarakat banyak menggunakan radio sebagai salah satu media massa untuk mengakses informasi. Perkembangan radio bermula dari penemuan *phonograph* (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison pada tahun 1877. James Clerk Maxwell dan Helmholtz pada saat yang sama melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Tahun 1896 Marconi menemukan alat radio untuk pertama kali. Menurut Romli (2010:19) radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Radio merupakan sarana yang cepat untuk menyebarkan berbagai berita.

Radio masih menjadi salah satu media pilihan, walaupun masyarakat memiliki sifat selektif, hal ini terjadi karena radio memiliki keunggulan yakni relatif murah, akrab, dan mudah dijangkau. Radio memiliki karakter yang sama dengan media lainnya, seperti publisitas (dapat diakses atau dikonsumsi oleh publik), universalitas (pesannya bersifat umum), dan kontinuitas (berkesinambungan atau terus menerus), serta aktualitas (berisi hal baru, seperti informasi atau laporan pariwisata terbaru).

Radio pada awalnya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan berita ataupun untuk kepentingan kenegaraan. Radio publik atau komersil baru muncul pada tahun 1920-an. Sejak itu, perkembangannya berkembang pesat. Perkembangan radio semakin modern sejalan dengan perkembangan pola pikir masyarakat yang semakin maju. Berbagai macam variasi siaran sekarang banyak ditemukan baik yang sifatnya menghibur, menginformasi, dan memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pelayanan kepada khalayak. Radio di Indonesia terdiri dari beberapa jenis yaitu radio komunitas, radio swasta, radio berlangganan dan radio publik atau pemerintah. Radio pemerintah adalah radio yang dimiliki dan dikuasai secara tegas oleh pemerintah. Radio pemerintah yang dimiliki Indonesia adalah Radio Republik Indonesia (RRI).

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan satu-satunya radio yang menyanggah nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. Pada awal kemerdekaan hingga masa kepresiden Soeharto Radio Republik Indonesia merupakan radio yang dipakai sebagai alat pemerintah yang menyiarkan hal-hal positif dari pemerintah dan memiliki peran membantu menjaga stabilitas NKRI dengan memberikan informasi yang mendidik dan cerdas mengenai tema-tema kebangsaan, nasionalisme, pendidikan dan kebudayaan. Sejak awal dibentuk Radio Republik Indonesia memiliki slogan “sekali di udara, tetap di udara”, yang hingga kini masih tetap mengudara. Saat ini RRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang merupakan lembaga independen dan bertanggung jawab langsung kepada presiden yang bersifat independen, netral, tidak komersil, dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Fungsi LPP RRI tersebut diharapkan mampu melakukan perubahan pola berhubungan dengan masyarakat, menjadi lebih dekat dengan masyarakat dan melayani masyarakat melalui siaran-siaran yang diberikan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, dan Peraturan Pemerintah (PP) 12 Tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran asing. RRI sebagai lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional.

Jaringan siaran program Radio Republik Indonesia rata-rata memiliki 4 siaran program yaitu Programa 1, Programa 2, Programa 3, dan Programa 4. Salah satunya adalah RRI Jakarta yang memiliki ke empat siaran program tersebut. Programa 2 atau disingkat (Pro 2) merupakan program yang menyiarkan informasi yang bertemakan *lifestyle*. Segmentasi khalayaknya adalah remaja hingga dewasa. Slogan dari Pro 2 adalah “Suara Kreatifitas”. Program-program yang disajikan biasanya berupa informasi seputar gaya hidup dan juga musik-musik yang sedang hits. Salah satu program acaranya adalah *Morning Live Chat*. Acara ini membahas mengenai musik-musik pop dalam negeri terpilih serta perbincangan interaktif antara penyiar, bintang tamu, dan pendengar melalui layanan telepon, twitter, whatsapp, dan SMS yang tersedia.

Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana deskripsi program siaran *Morning Live Chat* di Programa 2 RRI Jakarta?
- 2) Bagaimana proses produksi program siaran *Morning Live Chat* di Programa 2 RRI Jakarta?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi dalam proses produksi program acara *Morning Live Chat* di programa 2 RRI Jakarta?

Tujuan

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Mendeskripsikan program acara siaran *Morning Live Chat* di Program 2 RRI Jakarta.
- 2) Menjelaskan proses produksi program siaran Morning Live Chat di Program 2 RRI Jakarta.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi yang dihadapi dalam proses produksi program acara *Morning Live Chat* di program 2 RRI Jakarta.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun laporan akhir ini didapatkan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Radio Republik Indonesia Jakarta, yang terletak di Jl. Medan Merdeka Barat No 4-5, RT.2/RW.3, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10160. Waktu pengumpulan data dilakukan selama 40 hari kerja terhitung sejak 17 Juni 2019 dan berakhir pada 9 Agustus 2019 dengan waktu kerja lima hari dalam seminggu yaitu dari senin sampai Jumat mulai pukul 07.00 hingga 14.00 WIB

Data

Data yang digunakan dalam menyusun tugas mata kuliah Teknik Penulisan Ilmiah ini berupa data primer dan data sekunder :

- 1) Data primer
Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam laporan ini meliputi struktur & tugas organisasi Radio Republik Indonesia, alat-alat yang digunakan.
- 2) Data sekunder
Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh dari segala bentuk informasi yang tersedia dan sudah diolah. Data sekunder diperoleh dari website yang dikelola oleh Radio Republik Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini, antara lain:

- 1) Partisipasi Aktif
Partisipasi Aktif merupakan teknik pengumpulan data dengan cara penulis terjun langsung dan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Radio Republik Indonesia Program 2 Jakarta, seperti mempersiapkan alat maupun siaran *on air*.
- 2) Observasi



- 4) Observasi dilakukan penulis dengan cara pengamatan secara langsung terkait kegiatan sekaligus mengikuti dan mengamati kinerja staf Radio Republik Indonesia Program 2 Jakarta.
- 3) Wawancara
Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan mendalam. Wawancara dilakukan langsung kepada pembimbing lapangan atau staf Radio Republik Indonesia (RRI) terkait dengan hal yang ingin atau belum paham.
- 4) Studi Pustaka
Studi Pustaka dilakukan dengan cara mencari data-data atau teori terkait laporan akhir ini melalui beberapa referensi buku dan website yang berkaitan dengan materi penulisan.

GAMBARAN UMUM

Gambaran umum Radio Republik Indonesia disajikan dalam bentuk uraian sejarah Instansi, filosofi logo Instansi, struktur organisasi, visi dan misi, serta fungsi dan tugas Radio Republik Indonesia.

Sejarah

Radio Republik Indonesia atau disingkat menjadi RRI adalah stasiun radio milik pemerintah Indonesia. RRI didirikan pada tanggal 11 September 1945 Slogan RRI adalah "Sekali di Udara, Tetap di Udara". Radio Republik Indonesia, secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman, Jalan Menteng Dalam Jakarta, menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama.

Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan Piagam 11 September 1945, yang berisi 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Butir Tri Prasetya yang ketiga merefleksikan komitmen RRI untuk bersikap netral tidak memihak kepada salah satu aliran/keyakinan partai atau golongan. Hal ini memberikan dorongan serta semangat kepada penyiar RRI pada era Reformasi untuk menjadikan RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan mandiri serta senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan RRI. Dewan Pengawas yang merupakan wujud representasi dan supervisi publik memilih Dewan Direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Sebelum menjadi Lembaga Penyiaran Publik selama hampir 5 tahun sejak tahun 2000, RRI berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan) yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Dalam status Perusahaan Jawatan, RRI telah menjalankan prinsip-prinsip